

JOSERI

Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry

| ISSN (Online) xxxx - xxxx |



Article

Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (Qris) Di Kota Pekanbaru

Has Yakson Assegaf¹, Jahrizal², Mardiana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding author:

[has.yakson6185@student.unri.ac.id]

Article Info	Abstrak
Volume 3 Issue 1 Received: 10 November 2025 Accepted: 10 Desember 2025 Publish Online: 23 Januari 2026 <i>Online</i>: at https://journal.ypmki.com/index.php/joseri Keywords: <i>Business Success;</i> <i>QRIS;</i> <i>MSMEs.</i>	Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbandingan keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Indikator keberhasilan usaha terdiri dari modal, pendapatan, dan volume penjualan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu UMKM yang menggunakan QRIS sebanyak 5.024 usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 UMKM. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengukur perbedaan keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru sebelum dan setelah menggunakan QRIS dengan membandingkan indikator keberhasilan usaha. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji wilcoxon pada indikator keberhasilan usaha yaitu modal, pendapatan, dan volume penjualan didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,002 <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan keberhasilan UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM akan lebih mendapatkan keberhasilan usaha, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan modal, pendapatan, dan volume penjualan pada UMKM setelah menggunakan QRIS. Abstract The study aims to analyze the comparative success of MSMEs in Pekanbaru City before and after using QRIS. Business success indicators consist of capital, revenue, and sales volume. This study used a population of 5,024 MSMEs using QRIS. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 15 MSMEs. The data analysis method in this study was descriptive quantitative to measure the differences in MSME

success in Pekanbaru City before and after using QRIS by comparing business success indicators. The research data were analyzed using the normality test and the Wilcoxon signed rank test. The results of the study showed that the Wilcoxon test for business success indicators, namely capital, revenue, and sales volume, obtained an Asymp.Sig (2-tailed) value of $0.002 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating a difference in MSME success before and after using QRIS. Thus, it can be concluded that MSMEs will achieve greater business success, as evidenced by the increase in capital, revenue, and sales volume in MSMEs after using QRIS. Keywords: Business Success, QRIS, MSMEs

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi dalam system pembayaran sudah menggantikan peranan uang tunai yang bisa dikenal Masyarakat sebagai alat pembayaran menjadi nontunai atau bisa disebut uang elektronik. Pembayaran nontunai sendiri sudah diresmikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2009 pada Peraturan Bank Indonesia (No. 11/12/PBI/2009) mengenai uang elektronik (Rahimi *et al.*, 2024).

Kemajuan dalam *Financial Technology (Fintech)* semakin memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembayaran digital dan memengaruhi evolusi preferensi masyarakat akan pembayaran digital yang efisien, akurat, dan aman. Penggunaan uang digital sebagai metode pembayaran *online* memudahkan transaksi bagi para pengusaha dan pedagang khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Pamungkas dan Rahmayanti, 2024).

UMKM di Pekanbaru memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, sektor ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses pasar, masalah likuiditas, dan tantangan manajerial.

Tabel 1. UMKM Berdasarkan Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2023

Kecamatan	Satuan	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Usaha Kecil	Jumlah Usaha Menengah
Sukajadi	Usaha	714	32	1.800
Pekanbaru Kota	Usaha	609	12	1.500
Sail	Usaha	356	14	1.000
Lima Puluh	Usaha	644	36	100
Senapelan	Usaha	620	33	80
Rumbai	Usaha	1.020	54	40
Rumbai Barat	Usaha	496	10	70
Rumbai Timur	Usaha	321	15	60
Bukit Raya	Usaha	1.554	51	40
Bina Widya	Usaha	1.435	19	250
Marpoyan Damai	Usaha	2.792	54	2.000
Tenayan Raya	Usaha	1.659	77	800
Payung Sekaki	Usaha	1.642	45	14
Kulim	Usaha	466	75	0
Tuah Madani	Usaha	2.779	75	1
Jumlah	Usaha	17.107	546	44

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Riau, 2024

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan jumlah UMKM di Kota Pekanbaru sebanyak 17.697 unit industri yang terdiri 17.107 unit usaha mikro, 546 unit usaha kecil, dan 44 unit usaha menengah yang tersebar di 15 Kecamatan Kota Pekanbaru. Perkembangan unit industri paling banyak terlihat pada Kecamatan Marpoyan Damai dengan total 2.854 unit industri yang terdiri 2.792 unit usaha mikro, 54 unit

usaha kecil, dan 8 unit usaha menengah. Sedangkan untuk perkembangan industri paling sedikit di tempati oleh Kecamatan Rumbai Timur dengan 336 unit usaha yang terdiri dari 321 unit usaha mikro dan 15 unit usaha kecil.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Modal dan Pendapatan UMKM Di Kota Pekanbaru Tahun 2023

Kecamatan	Modal	Pendapatan
Sukajadi	47.217.742	135.901.429
Pekanbaru Kota	15.268.750	71.680.000
Sail	16.500.000	57.772.727
Lima Puluh	39.000.000	150.424.762
Senapelan	31.500.000	37.900.000
Rumbai	8.652.500	78.271.429
Rumbai Barat	27.744.000	51.687.500
Rumbai Timur	3.071.429	23.000.000
Bukit Raya	20.889.143	81.896.636
Bina Widya	31.602.439	79.497.436
Marpoyan Damai	21.526.649	57.311.047
Tenayan Raya	62.082.653	80.254.043
Payung Sekaki	37.469.231	76.713.846
Kulim	2.750.000	43.575.000
Tuah Madani	10.702.747	77.791.250
Total	375.977.283	1.103.676.105

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Riau, 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat rata-rata modal dan pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru pada tahun 2023 modal tertinggi terdapat di Kecamatan Tenayan Raya dengan nilai rata-rata Rp62.082.653, dan nilai modal terendah terdapat di Kecamatan Kulim dengan nilai rata-rata Rp2.750.000. Kemudian, rata-rata nilai pendapatan tertinggi terdapat di Kecamatan Sukajadi dengan nilai rata-rata Rp135.901.429, dan nilai pendapatan terendah terdapat di Kecamatan Rumbai Timur dengan nilai rata-rata Rp23.000.000.

Tabel 3. Transaksi QRIS Provinsi Riau Tahun 2022-2024

Kab/Kota Provinsi Riau	Volume Transaksi (Satuan)		
	2022	2023	2024
Bengkalis	199.174	319.170	678.893
Indragiri Hilir	32.878	95.496	355.899
Indragiri Hulu	165.084	380.898	898.617
Kampar	99.342	621.897	809.488
Kepulauan Meranti	27.066	47.464	306.052
Kuantan Singingi	16.164	31.061	155.662
Pelalawan	39.306	143.783	481.492
Rokan Hilir	25.836	81.783	285.318
Rokan Hulu	30.450	176.709	651.257
Siak	48.621	104.684	333.979
Dumai	89.629	661.891	1.158.344
Pekanbaru	1.772.723	5.109.165	9.518.869
Total	2.550.961	7.774.003	15.633.891

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau, 2025

Dalam periode terbaru, data volume transaksi QRIS di Provinsi Riau dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di setiap kabupaten/kota. Pada tahun 2022, volume transaksi tertinggi berasal dari Kota Pekanbaru dengan 1.772.723 transaksi, sementara volume terendah tercatat di

Kabupaten Kuantan Singingi dengan 16.164 transaksi. Pada tahun 2023, Pekanbaru tetap menjadi kontributor utama dengan 5.109.165 transaksi, jauh melampaui daerah lain, dan Kabupaten Kuantan Singingi masih mencatat volume transaksi terendah dengan 31.061 transaksi. Volume transaksi meningkat lebih drastis pada tahun 2024, dengan Pekanbaru mencatat 9.518.869 transaksi, sementara Kuantan Singingi tetap menjadi daerah dengan volume transaksi terendah dengan 155.662 transaksi. Secara keseluruhan, volume transaksi di Provinsi Riau meningkat dari 2.550.961 pada tahun 2022 menjadi 15.633.891 pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan luar biasa dalam penggunaan QRIS yang semakin meluas di seluruh Provinsi Riau.

2. METHODS

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, tepatnya dilakukan pada pelaku UMKM yang memanfaatkan dan menggunakan QRIS. Populasi adalah pelaku UMKM yang memanfaatkan dan menggunakan QRIS di Kota Pekanbaru, dengan jumlah total 5.024 usaha. Sampel yang digunakan berjumlah 15 UMKM berdasarkan purposive sampling. Dengan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

3. RESULT AND DISCUSSION

Modal, Pendapatan, dan Volume Penjualan UMKM Sebelum Menggunakan QRIS Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 pelaku UMKM yang dianalisis berdasarkan kondisi modal, pendapatan, dan volume penjualan sebelum menggunakan QRIS. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masing-masing responden memiliki kondisi usaha yang bervariasi sebelum mengadopsi sistem pembayaran digital tersebut. Modal, pendapatan, dan volume penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dinilai berdasarkan nominal dalam Rupiah (Rp) per bulan.

Tabel 4. Modal, Pendapatan, dan Volume Penjualan UMKM Sebelum Menggunakan QRIS

Nama Usaha	Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)	Volume Penjualan (Unit)
Bakso Anugrah	12.000.000	20.000.000	1.800
Bakso Malang & Mie Ayam Cak Maskur	10.000.000	20.000.000	1.500
Jus Kita	3.000.000	5.000.000	1.000
Ratatia Rattan Handmade	18.000.000	30.000.000	100
Istana Bunga	8.000.000	13.000.000	80
Jogi by Haidy	2.000.000	4.000.000	40
Shabrina Queen Boutique	4.000.000	7.000.000	70
Isas Busana	3.000.000	6.000.000	60
Sri Fashion	2.000.000	4.000.000	40
Dr Sepatuku	2.000.000	5.000.000	250
My Laundry	4.000.000	10.000.000	2.000
Loundry Siti	2.000.000	4.000.000	800
Toko Harian Ani	4.000.000	7.000.000	700
Kedai Wahyu	4.000.000	8.000.000	600
Warung Harian Syahrul	3.000.000	5.000.000	600
Total	81.000.000	148.000.000	9.640
Rata-Rata	5.400.000	9.886.667	642,67

Tabel 4. menunjukkan data yang diperoleh dari 15 UMKM di Kota Pekanbaru mengenai modal, pendapatan, dan volume penjualan sebelum menggunakan QRIS. Modal terbesar dimiliki oleh Ratatia Rattan Handmade sebesar Rp 18.000.000, sedangkan modal terkecil sebesar Rp 2.000.000 dimiliki oleh beberapa usaha seperti Jogi by Haidy, Sri Fashion, Dr. Sepatuku, dan Loundry Siti. Dari sisi pendapatan, UMKM dengan pendapatan tertinggi adalah Ratatia Rattan Handmade sebesar Rp 30.000.000,

sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp 4.000.000 dicatatkan oleh beberapa usaha seperti Jogi by Haidy, Sri Fashion, dan Laundry Siti. Dari sisi volume penjualan, jumlah tertinggi diperoleh oleh My Laundry sebesar 2.000 unit per bulan. Sementara itu, volume penjualan terendah sebesar 40 unit dicapai oleh Jogi by Haidy dan Sri Fashion

Tabel 5. Modal, Pendapatan, dan Volume Penjualan UMKM Setelah Menggunakan QRIS

Nama Usaha	Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)	Volume Penjualan (Unit)
Bakso Anugrah	14.000.000	25.000.000	2.000
Bakso Malang & Mie Ayam Cak Maskur	12.000.000	24.000.000	1.800
Jus Kita	3.500.000	7.000.000	1.200
Ratatia Rattan Handmade	20.000.000	35.000.000	120
Istana Bunga	10.000.000	16.000.000	100
Jogi by Haidy	2.500.000	5.000.000	50
Shabrina Queen Boutique	5.000.000	9.000.000	90
Isas Busana	4.000.000	7.000.000	70
Sri Fashion	3.000.000	5.000.000	50
Dr Sepatuku	3.000.000	6.000.000	300
My Laundry	5.000.000	12.000.000	2.500
Laundry Siti	2.500.000	5.000.000	1.000
Toko Harian Ani	5.000.000	8.000.000	800
Kedai Wahyu	5.000.000	9.000.000	700
Warung Harian Syahrul	3.500.000	6.000.000	650
Total	118.500.000	209.000.000	11.530
Rata-Rata	7.900.000	13.933.333	768,67

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 5. menunjukkan data yang diperoleh dari 15 UMKM di Kota Pekanbaru setelah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Modal terbesar setelah menggunakan QRIS dimiliki oleh Ratatia Rattan Handmade sebesar Rp20.000.000, sedangkan modal terkecil sebesar Rp2.500.000 dimiliki oleh Jogi by Haidy dan Laundry Siti. Dari sisi omzet, UMKM dengan omzet tertinggi adalah Ratatia Rattan Handmade dengan omzet Rp35.000.000, sedangkan omzet terendah diraih oleh Jogi by Haidy, Sri Fashion, dan Laundry Siti sebesar Rp5.000.000. Dari sisi volume penjualan, jumlah tertinggi diraih oleh My Laundry sebesar 2.500 unit per bulan. Sementara itu, volume penjualan terendah diraih oleh Jogi by Haidy dan Sri Fashion sebesar 50 unit.

Modal

Setelah menggunakan QRIS, pelaku UMKM mulai menunjukkan adanya peningkatan dalam hal modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS turut memberikan dampak terhadap kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan modalnya secara lebih optimal.

Tabel 6. Analisis Modal UMKM Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS

Nama Usaha	Modal Per Bulan Sebelum Menggunakan QRIS (Rp)	Modal Per Bulan Setelah Menggunakan QRIS (Rp)	Selisih Modal (Rp)	Persen tase Kenaik an Modal (%)
Bakso Anugrah	12.000.000	14.000.000	2.000.000	16,7
Bakso Malang & Mie Ayam Cak Maskur	10.000.000	12.000.000	2.000.000	20,0
Jus kita	3.000.000	3.500.000	500.000	16,7
Ratatia Rattan Handmade	18.000.000	20.000.000	2.000.000	11,1
Istana Bunga	8.000.000	10.000.000	2.000.0	25,0

			00	
Jogi by Haidy	2.000.000	2.500.000	500.000	25,0
Shabrina Queen Boutique	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Isas Busana	3.000.000	4.000.000	1.000.000	33,3
Sri Fashion	2.000.000	3.000.000	1.000.000	50,0
Dr Sepatuku	2.000.000	3.000.000	1.000.000	50,0
My Laundry	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Loundry Siti	2.000.000	2.500.000	500.000	25,0
Toko Harian Ani	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Kedai Wahyu	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Warung Harian Syahrul	3.000.000	3.500.000	500.000	16,7
Total	81.000.000	98.000.000	17.000.000	
Rata-rata	5.400.000	6.533.333	1.133.333	26,0

Dari hasil analisis data pada tabel 5.11 dapat diketahui bahwa modal usaha UMKM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setelah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Rata-rata modal bulanan meningkat dari Rp 5.400.000 menjadi Rp 6.533.333, atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.133.333 dengan persentase rata-rata 26,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adopsi QRIS, pelaku UMKM mulai meningkatkan kapasitas operasional mereka, salah satunya melalui penambahan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha. Persentase peningkatan modal UMKM pengguna QRIS di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Persentase Kenaikan Modal UMKM Setelah Menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
0 - <25%	5	33,3
25 - <50%	8	53,3
50 - <75%	2	13,3
Total	15	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Pendapatan

Dengan hadirnya QRIS sebagai alat transaksi digital, pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam proses pembayaran yang berdampak pada peningkatan efektivitas transaksi dan potensi penjualan. Penggunaan QRIS mendorong peningkatan pendapatan bulanan UMKM karena lebih praktis, cepat, dan efisien.

Tabel 8. Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS

Nama Usaha	Pendapatan Perbulan Sebelum Menggunakan QRIS (Rp)	Pendapatan Perbulan Setelah Menggunakan QRIS (Rp)	Selisih Pendapatan (Rp)	Persentase Kenaikan Pendapatan (%)
Bakso Anugrah	20.000.000	25.000.000	5.000.000	25,0
Bakso Malang & Mie Ayam	20.000.000	24.000.000	4.000.000	20,0

Cak Maskur				
Jus kita	5.000.000	7.000.000	2.000.000	40,0
Ratatia Rattan Handm ade	30.000.000	35.000.000	5.000.000	16,7
Istana Bunga	13.000.000	16.000.000	3.000.000	23,1
Jogi by Haidy	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Shabrin a Queen Boutiq ue	7.000.000	9.000.000	2.000.000	28,6
Isas Busana	6.000.000	7.000.000	1.000.000	16,7
Sri Fashion	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Dr Sepatu ku	5.000.000	6.000.000	1.000.000	20,0
My Laundr y	10.000.000	12.000.000	2.000.000	20,0
Loundr y Siti	4.000.000	5.000.000	1.000.000	25,0
Toko Harian Ani	7.000.000	8.000.000	1.000.000	14,3
Kedai Wahyu	8.000.000	9.000.000	1.000.000	12,5
Warun g Harian Syahrul	5.000.000	6.000.000	1.000.000	20,0
Total	168.000.000	199.000.000	31.000.000	
Rata- rata	11.200.000	13.266.667	2.066.667	22,3

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil analisis data pada tabel 5.13 dapat diketahui bahwa pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setelah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Rata-rata pendapatan bulanan meningkat dari Rp 11.200.000 menjadi Rp 13.266.667, atau mengalami kenaikan sebesar Rp 2.066.667 dengan persentase rata-rata sebesar 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adopsi QRIS, pelaku UMKM memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan transaksi penjualan yang berdampak langsung terhadap kenaikan pendapatan. Meskipun tidak semua usaha mengalami lonjakan yang tinggi, namun sebagian besar UMKM menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan yang konsisten setelah penerapan QRIS. Persentase peningkatan pendapatan UMKM pengguna QRIS di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 9. Persentase Kenaikan Pendapatan UMKM Setelah Menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
0 - <25%	11	73,3
25 - <50%	4	26,7
Total	15	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5.14, sebagian besar UMKM (73,3%) mengalami kenaikan pendapatan antara 0

<25%, menunjukkan dampak positif QRIS meski masih rendah. Sisanya (26,7%) mengalami peningkatan pendapatan antara 25 – <50%, menandakan pengaruh QRIS yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, QRIS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru, walaupun sebagian besar kenaikan masih terbatas.

Volume Penjualan

Volume penjualan mencerminkan jumlah produk atau layanan yang berhasil dijual oleh suatu bisnis. Setelah penerapan QRIS, sebagian besar UMKM mengalami peningkatan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi yang disediakan oleh QRIS mendorong konsumen untuk berbelanja lebih aktif, yang pada akhirnya berdampak langsung pada aktivitas penjualan UMKM.

Tabel 10. Analisis Volume Penjualan UMKM Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS

Nama Usaha	Volume Penjualan Perbulan Sebelum Menggunakan QRIS (Unit)	Volume Penjualan Perbulan Setelah Menggunakan QRIS (Unit)	Selisi h Volume Penjualan (Unit)	Persentase Kenaikan Volume Penjualan (%)
Bakso Anugrah	1.800	2.000	200	11,1
Bakso Malang & Mie Ayam Cak Maskur	1.500	1.800	300	20,0
Jus Kita	1.000	1.200	200	20,0
Ratatie Rattan Handmade	100	120	20	20,0
Istana Bunga	80	100	20	25,0
Jogi by Haidy	40	50	10	25,0
Shabrina Queen Boutique	70	90	20	28,6
Isas Busana	60	70	10	16,7
Sri Fashion	40	50	10	25,0
Dr Sepatuku	250	300	50	20,0
My Laundry	2.000	2.500	500	25,0
Loundry Siti	800	1000	200	25,0
Toko Harian Ani	700	800	100	14,3
Kedai Wahyu	600	700		16,7
Warung Harian Syahrul	600	650	50	8,3
Total	9.640	11.430	1.790	
Rata-rata	642,67	762,00	119,33	20,0

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil analisis data pada Tabel 5.15, terlihat bahwa volume penjualan UMKM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setelah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Rata-rata volume penjualan bulanan meningkat dari 642,67 unit menjadi 762,00 unit, atau meningkat sebesar 119,33 unit, dengan persentase rata-rata sebesar 20,0%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi dalam menyederhanakan proses transaksi, mempercepat layanan, dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih praktis bagi konsumen. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan frekuensi transaksi yang dilakukan pelanggan, sehingga meningkatkan volume penjualan UMKM.

Tabel 11. Persentase Kenaikan Volume Penjualan UMKM Setelah Menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
0 - <25%	11	73,3
25 - <50%	4	26,7
Total	15	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5.16, mayoritas UMKM atau sebanyak 73,3% mengalami peningkatan volume penjualan pada kisaran 0 – <25%. Sementara itu, 26,7% lainnya mengalami kenaikan pada kisaran 25 – <50%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan volume penjualan, meskipun sebagian besar peningkatan masih berada pada level yang relatif rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data model regresi mengikuti distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05 dibawah uji normalitas.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Modal Sebelum	,343	15	,000	,731	15	,001
Modal Sesudah	,330	15	,000	,771	15	,002
Pendapat Sebelum	,301	15	,001	,742	15	,001
Pendapat Sesudah	,285	15	,002	,733	15	,001
Volume Sebelum	,189	15	,157	,839	15	,003
Volume Sesudah	,201	15	,106	,830	15	,001

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel 5.17 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal, dan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* oleh peneliti.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan untuk penelitian yang mempunyai data yang outlier (ekstrem tinggi atau ekstrem rendah) pada data sampel yang berhubungan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 13. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a			
	Modal Sesudah ModalSebelum	Pendapat Sesudah Pendapat Sebelum	Volume Sesudah Volume Sebelum
	-3,115 ^b	- 3,088 ^b	-3,068 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002	,002	,002
	a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
	b. Based on negative ranks.		

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 5.18 hasil uji *wilcoxon signed rank test* dengan membandingkan antara nilai Sig dan nilai alfa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,002<

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan keberhasilan UMKM setelah dan sebelum menggunakan QRIS. Keberhasilan yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah modal, pendapatan dan volume transaksi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan Modal

Terdapat perbedaan signifikan dalam permodalan UMKM sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Rata-rata permodalan usaha meningkat sebesar 26,0% setelah penerapan QRIS. Peningkatan ini terjadi karena arus kas yang lebih cepat, dengan transaksi yang langsung dikreditkan ke rekening tanpa perlu uang tunai. Hal ini memudahkan UMKM untuk mengelola dan mengalokasikan dana untuk modal usaha tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi terhadap kesuksesan usaha karena ketersediaan modal yang lebih baik.

2. Perbedaan Pendapatan

Terdapat perbedaan pendapatan UMKM yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS. Rata-rata pendapatan UMKM meningkat sebesar 22,3% setelah penggunaan QRIS. Selain menyederhanakan pembayaran digital dan memperluas jangkauan konsumen, QRIS juga memudahkan pembayaran bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai, sehingga UMKM tidak kehilangan peluang transaksi. Penggunaan QRIS juga meningkatkan daya saing karena mencerminkan kesiapan bisnis untuk mengikuti perkembangan teknologi pembayaran, sehingga UMKM lebih menarik bagi konsumen. Ini berarti QRIS berperan dalam kesuksesan bisnis karena peningkatan pendapatan.

3. Perbedaan Volume Penjualan

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam volume penjualan UMKM sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Rata-rata volume penjualan meningkat sebesar 20,0% setelah penerapan QRIS. Kemudahan pembayaran melalui pemindaian QR membuat transaksi menjadi lebih praktis bagi konsumen. Selain itu, UMKM yang menawarkan beragam metode pembayaran digital melalui QRIS cenderung lebih menarik dibandingkan UMKM yang hanya menerima uang tunai, sehingga meningkatkan frekuensi pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi terhadap kesuksesan bisnis karena peningkatan volume penjualan.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Dalam penelitian ini, penulis telah dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat dan terkait dengan hasil analisis penelitian ini. Institusi tempat penulis mengabdikan Universitas Riau. Melalui lembaga penelitian dan pengabdian perguruan tinggi ini, penulis telah memberikan dukungan positif sehingga penulis dapat terus berkarya dalam mempelajari ilmu ekonomi sesuai bidang keahlian penelitian.

6. REFERENCES

- Aznur, T. Z., Fadli Akbar Lubis, & Makhrani Sari Ginting. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Agro Estate*, 4(2), 71–84. <https://doi.org/10.47199/jae.v4i2.75>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Jakarta (ID).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kampar Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Perusahaan Industri Pengolahan*. Kota Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2021). *Pekanbaru dalam angka tahun 2021*. Kota Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. *Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang, Jawa dan Luar Jawa*.
- Ginting, F. A. (2020). *Analisis kelayakan usaha pupuk organik cv. dimas jaya kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu sumatera utara skripsi*.
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2015). *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Unit Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Haji, A. G. (2013). Komponen Kimia Asap Cair Hasil Pirolisis Limbah Padat Kelapa Sawit. *Jurnal Rekayasa Kimia & Lingkungan*, 9(3), 110–117. <https://doi.org/10.23955/rkl.v9i3.779>.
- Kasmir dan Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nenobesi, D.,

- Mella, W., & Soetedjo, P. (2017). Pemanfaatan Limbah Padat Kompos Kotoran Ternak dalam Meningkatkan Daya Dukung Lingkungan dan Biomassa Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). *Pangan*, 26, 43- 55.
- Ngatirah, S. M. (2017). Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit. In *Ungaran Trubus Agriwidya*.
- Putri, M. F., Sari, D. P., Caesari, A., & Miranda, G. (2013). Biobleaching Pelepah Sawit Sebagai Bahan Baku Pembuatan Nitroselilosa Menggunakan Enzim Xylanase Keywords : Cellulose Alpha , Nitrocellulose , Palm Midrib , Xylanase Enzyme. *Artikel Dikti*.
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Saragih, D. A., Sitompul, I. O. Y., & ... (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pemanfaatan Palm Kernal Cake (PKC) Dalam Pengomposan Pelepah Kelapa Sawit. ... *Edukasi Sosial Dan ...*, 190–202.
- Sudirman, & Suryanto, R. (2022). Analisa Kelayakan Usaha Pupuk Organik di Kabupaten Lombok Timur. *Bestari*, 2(2), 84–91.
- Sunarti, Hasibuan, I., & Suzanna, E. (2017). Peranan Pupuk Organik dari Pelepah pada Budidaya Kedelai pada Lahan Sawah. *Agroqua*, 15(1), 29–34.
- Sukirno, Sadono. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tjiptono, Fandy. (2020). Strategi Pemasaran: Prinsip dan Penerapan. Yogyakarta Penerbit Andi
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2014
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Warsito, J., Sabang, S. M., Mustapa, K. (2016). Pembuatan-Pupuk-Organik-Dari- Limbah-Tand.Pdf. *Jurnal Akademika Kimia*, 5(1), 8–15.
- Widowati, L. R., Hartatik, W., Setyorini, D., & Yani Trisnawati. (2022). Pupuk Organik Dibuatnya Mudah, Hasil Tanam Melimpah. *Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, 58.
- Zulkarnaini. 2010. Analisis Kebijakan Industri (Untuk Lingkungan Tersendiri). FE UNRI, Pekanbaru.